

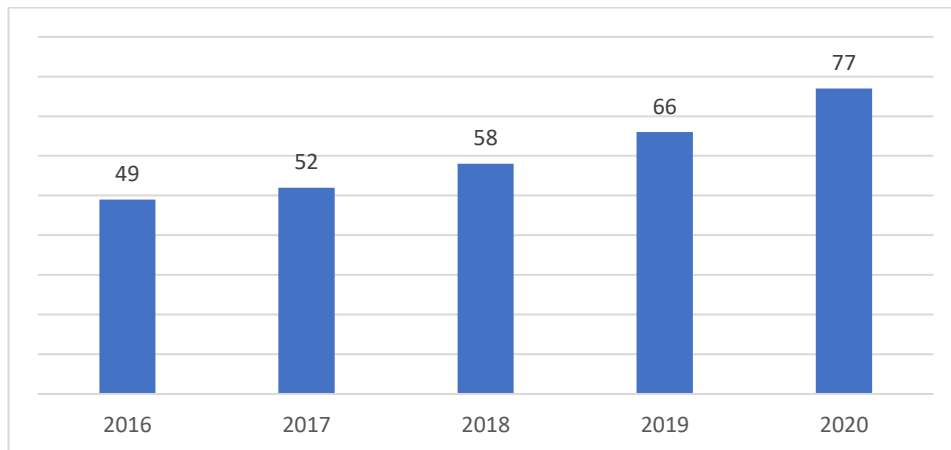
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri *property* dan *real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen yang ada di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, tanah terbuka, pembangunan jalan, dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian tentang industri dan *real estate* tercantum dalam PMDN No 5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri real estate (PMDN, 1974). Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* merupakan perusahaan *property* yang bergerak pada bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, dan juga industri pariwisata termasuk dalam salah satunya. Perusahaan memiliki beberapa strategi untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, hal tersebut diantaranya menggunakan pendanaan internal dan juga pendanaan eksternal. Alternatif pendanaan eksternal yang dipilih adalah *go public*.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 memiliki jumlah yang mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang *go public* selama 2016-2020 sebagai berikut:

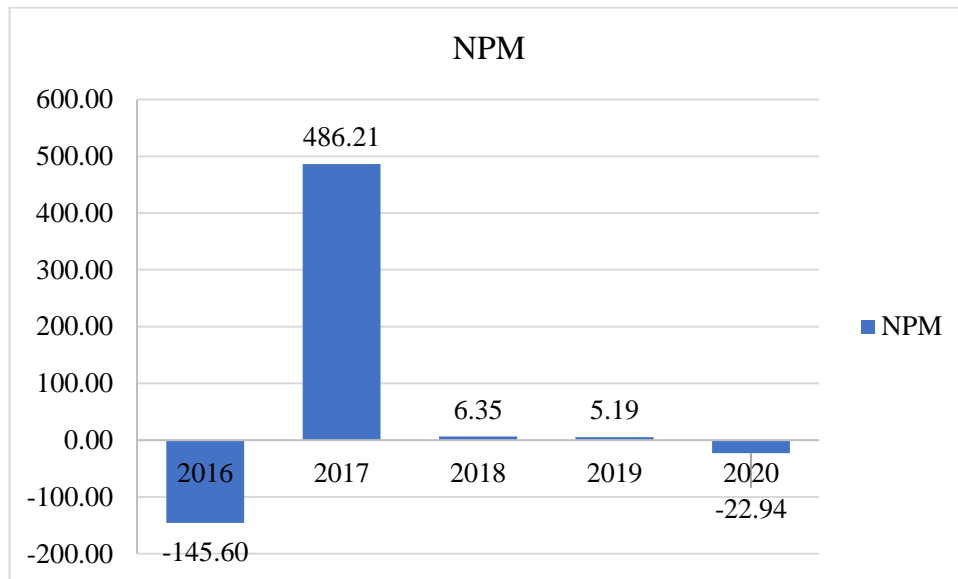


Gambar 1. 1

Jumlah Volume Perusahaan Sektor *Property* dan Real Estate Tahun 2016-2020

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. peningkatan terbanyak pada tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Sebagai perusahaan *go public*, penggunaan dana publik untuk operasional dan lainnya membuat perusahaan sektor *property* dan *real estate* harus mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR). Gambar 1.2 menunjukan profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2016-2020 sebagai berikut.

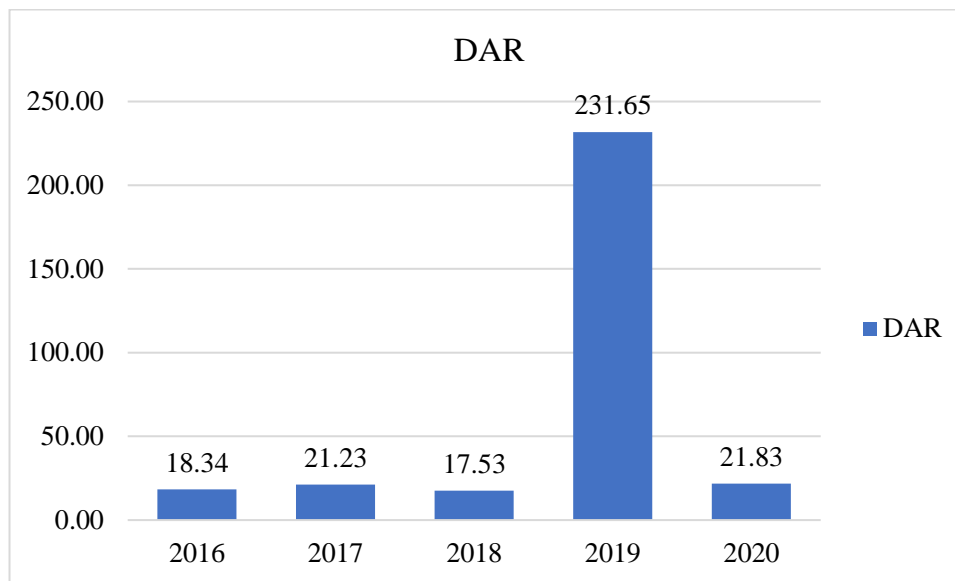


Gambar 1. 2

Profitabilitas Perusahaan Sektor Property dan Real Estate tahun 2016-2020

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* selama lima tahun memiliki tingkat profitabilitas yang kurang, dimana perusahaan hanya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi hanya pada tahun 2017 akan tetapi selama dua tahun pada tahun 2016 dan 2020 memiliki nilai minus. Kondisi profitabilitas yang dinilai sangat kurang ini dapat memicu tidak terkendalinya kegiatan operasional yang dapat menghambat pekerjaan auditor sehingga perusahaan dapat mengalami keterlambatan pengungkapan laporan keuangan atau *audit report lag*. Sementara itu, tingkat *leverage* perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1. 3

Leverage Perusahaan Sektor Property dan Real Estate tahun 2016-2020

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan hanya pada tahun 2019. Hal ini dapat dipicu karena terjadinya pandemi yang menyebabkan banyak perusahaan harus melakukan pinjaman kepada pihak eksternal agar dapat mempertahankan kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian bisa menyebabkan banyaknya beban pekerjaan seorang auditor untuk melakukan pengecekan terhadap catatan-catatan utang perusahaan sehingga dapat memicu keterlambatan pengungkapan laporan keuangan atau audit *report lag*.

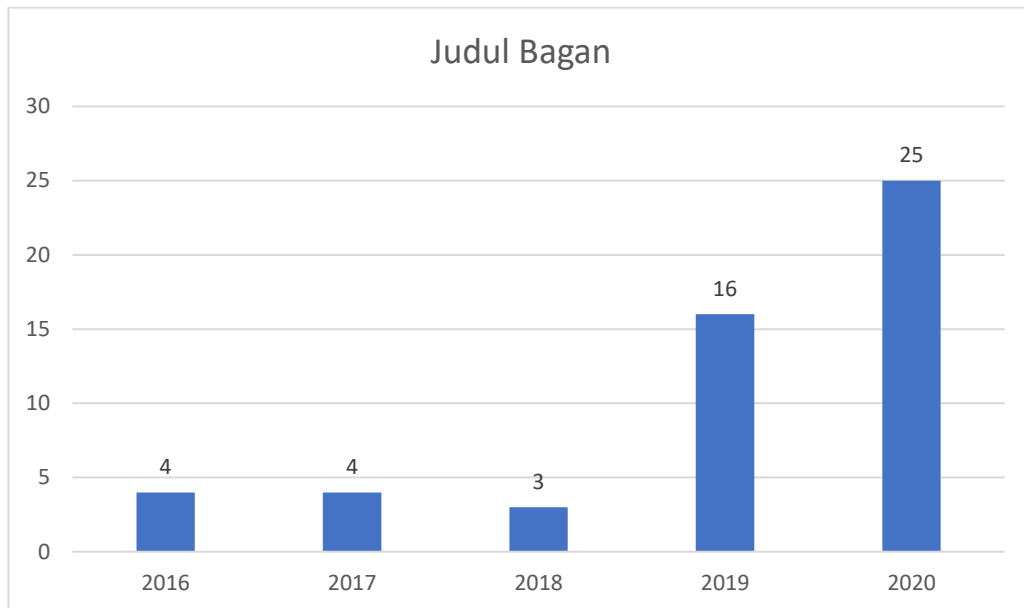
1.2. Latar Belakang Penelitian

Audit report lag merupakan interval waktu tanggal tutup sebuah buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* juga bisa dikatakan sebagai periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan (Pemayun & Astika, 2021).

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 mengatur tentang jangka waktu penerbitan laporan keuangan di wilayah Indonesia mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan di sertai dengan opini auditor paling

lambat pada akhir bulan ke empat setelah 120 hari tutup buku laporan keuangan atau laporan yang sudah teraudit (OJK, 2016). Selain itu juga, pada peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui peraturan BAPEPAM tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Tahun 2012 menyebutkan bahwa perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun tutup buku berakhir kepada bapepam (Bapepam, 2012). Dengan demikian dalam menjalankan tugasnya tidak jarang seorang, audit menemui banyak kendala misalnya, keterbatasan jumlah karyawan yang melakukan audit, kemudian banyaknya transaksi yang harus di audit. Hal inilah yang menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama dari batas waktu yang ditentukan atau biasa dikatakan *audit report lag*.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh berbagai pihak mengenai pelaporan laporan tahunan perusahaan yaitu paling lambat 120 hari setelah periode penutupan buku. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya perusahaan yang melakukan pelaporan laporan tahunan audited secara terlambat yaitu masih terdapat sekitar 52 data yang terlambat melaporkan laporan keuangan audited pada tahun 2016-2020, salah satunya adalah perusahaan pada sektor *propert* dan *real estate* pada tahun 2019 yaitu pada perusahaan PT. Hanson International Tbk dan PT. Cowell Development Tbk (www.market.bisnis.com). Hal inilah yang menjadi fenomena *audit report lag* pada penelitian ini. Beberapa perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang mengalami keterlambatan laporan audit atau *audit report lag* dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. 4

Daftrar Audit *Report Lag* pada Perusahaan Property dan Real Estate Pada Tahun 2016-2020

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit meningkat pada tahun 2019-2020, jumlah audit report lag yang meningkat dapat merugikan perusahaan karena keterlambatan laporan audit bisa mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan di bursa, keterlambatan tersebut akan berdampak pada keterlambatan investor untuk mengambil keputusan sehingga menimbulkan tidak adanya makna relevansi laporan keuangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi audit *report lag* dijelaskan sebagai berikut.

Dalam hubungannya dengan audit *report lag*, dalam penelitian Artaningrum et al., (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hal ini terjadi karena solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan pada saat mengelola semua hutangnya dengan baik, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Ketika sebuah perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut tidak akan mampu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan auditor akan

memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan sehingga akan menyebabkan audit *report lag*. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sam & Manado, (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit *report lag*.

Sementara itu, kompleksitas operasi adalah suatu perusahaan yang tingkatannya tergantung pada jumlah entitas perusahaan yang dimiliki, semakin banyak perusahaan yang dimiliki, maka perusahaan akan semakin kompleks. Pada penelitian Gede & Suputra, (2017) berpengaruh positif, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak cabang akan menghasilkan laporan konsolidasi yang harus diperiksa oleh seorang auditor maka secara tidak langsung hal itu membuat auditor memiliki lingkup pekerjaan auditor yang semakin luas dan menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hapsari, (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena kecenderungan perusahaan yang kompleks akan memiliki KAP yang memiliki sumberdaya yang besar dan dapat menghindari proses audit yang lebih lama.

Adanya komite audit suatu perusahaan memiliki keterkaitan dengan audit *report lag* dalam penelitian Asri & Putri, (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, hal tersebut berkaitan dengan keberadaan dewan komisaris independen yang juga menjadi anggota komite audit pada suatu perusahaan, maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hassan, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu masih ditemukan inkonsistensi terkait audit *report lag*. Oleh karena itu, masih relevan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya audit *report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3. Perumusan Masalah

Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harusnya disampaikan tepat waktu, didukung oleh peraturan OJK pada tahun 2016, akan tetapi pada hal ini kenyataannya masih banyak terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, khususnya pada penelitian ini pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan ini dapat berdampak pada penundaan pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan kehilangan makna relevansi dan pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri.

Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian tentang audit *report lag* dan masih banyak juga yang menunjukkan inkonsistensi hasil, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi audit *report lag*, diantaranya solvabilitas, kompleksitas operasi, dan juga komite audit, terutama pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan perumusan masalah, maka pertanyaan terkait penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Solvabilitas, kompleksitas operasi, komite audit dan audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah solvabilitas, kompleksitas operasi, komite audit berpengaruh secara simultan terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah solvabilitas, kompleksitas operasi, komite audit berpengaruh secara parsial terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, yaitu:
 - a) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

- b) Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
- c) Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, kompleksitas operasi, komite audit dan audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan solvabilitas, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial solvabilitas, kompleksitas operasi dan komite audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, yaitu:
 - a) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - b) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - c) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penyusunan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pemahaman peneliti mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi penentuan *audit report lag* pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI dan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari peneliti selama masa perkuliahan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dapat tercapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam suatu nilai perusahaan
- 2) Sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari lima bab. Masing-masing bab membahas hal-hal berdasarkan standar penelitian yang telah ditentukan. Berikut ini adalah gambaran umum masing-masing bab

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.